

**ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA, PDRB PER KAPITA DAN JUMLAH
PENGANGGURAN TERHADAP JUMLAH
PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

SINDI RAHAYU SIPAHUTAR

NIM. 17 402 00004

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD DARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA, PDRB PER KAPITA DAN JUMLAH
PENGANGGURAN TERHADAP JUMLAH
PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**



Skripsi

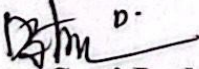
*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

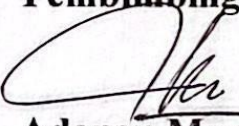
SINDI RAHAYU SIPAHUTAR

NIM. 17 402 00004

Pembimbing I


Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN.2012058401

Pembimbing II


Adanan Murroh Nasution, M.A.
NIDN. 2104118301

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD DARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

Padangsidempuan, 28 Juli 2023

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Sindi Rahayu Sipahutar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

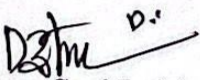
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Sindi Rahayu Sipahutar** yang berjudul "**Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut suda dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.


Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I


Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN.2012058401

PEMBIMBING II


Adanan Murroh Nasution, M.A.
NIDN.2104118301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SINDI RAHAYU SIPAHUTAR
NIM : 17 402 00004
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Juli 2023
Saya Yang Menyatakan,



SINDI RAHAYU SIPAHUTAR
NIM. 17 402 00004

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SINDI RAHAYU SIPAHUTAR

Nim : 17 402 00004

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidimpuan Hak Bebas *Royalti Non eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right)* atas karya Ilmiah saya yang berjudul **Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara.** Dengan Hak Bebas *Royalti Noneksklusif* ini Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 28 Juli 2023

Yang menyatakan,



SINDI RAHAYU SIPAHUTAR
NIM. 17 402 00004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpunan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sindi Rahayu Sipahutar
NIM : 17 402 00004
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia,
PDRB Per Kapita dan Jumlah Pengangguran Terhadap
Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIDN. 2018087802

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIDN. 2018087802

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301

M. Yarham, M.H
NIDN. 2009109202

Adanan Murroh Nasution, M.A
NIDN. 2104118301

Pelaksanaan Sidang : Munaqasyah
Di : Padangsidimpunan
Hari/Tanggal : Selasa/24 Oktober 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 72,5 (B)
Indek Predikat Kumulatif : 3,77
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA, PDRB PER KAPITA, DAN JUMLAH
PENGANGGURAN TERHADAP JUMLAH
PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI SUMATERA
UTARA**

NAMA : SINDI RAHAYU SIPAHUTAR
NIM : 17 402 00004

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 27 November 2023



Pradwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : SINDI RAHAYU SIPAHUTAR
Nim : 17 402 00004
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara

Latar belakang dalam penelitian ini adalah karena adanya ketidaksesuaian teori dengan fakta lapangan yang ada. Adapun fenomena IPM yang terjadi yaitu pada tahun 2020 angka IPM meningkat akan tetapi jumlah kemiskinan juga meningkat. Fenomena yang terjadi pada PDRB yaitu tahun 2020 PDRB per kapita meningkat sedangkan jumlah kemiskinan juga meningkat. Sedangkan fenomena yang terjadi pada pengangguran yaitu tahun 2020 jumlah pengangguran mengalami penurunan akan tetapi jumlah kemiskinan juga meningkat. Teori yang dibahas peneliti terkait dengan bidang ilmu Ekonomi. Pendekatan teori ini juga berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu indeks pembangunan manusia, PDRB per kapita, pengangguran dan kemiskinan serta pendukung teori lainnya. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Metode regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi (R^2) dengan pengolahan data menggunakan software EViews versi 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. PDRB per kapita secara parsial berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Jumlah pengangguran secara parsial berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Indeks Pembangunan Manusia (IPM), PDRB per kapita dan jumlah pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci : Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Kemiskinan, PDRB Per Kapita.

ABSTRACT

Name : SINDI RAHAYU SIPAHUTAR
Reg. Number : 17 402 00004
Title Skripsi : Analysis of the Effect of Human Development Index, GDP per Capita, and Number of Unemployed People on the Number of Poor People in North Sumatra Province

The background to this research is due to a discrepancy between theory and existing field facts. The HDI phenomenon that occurred is that in 2020 the HDI figure increased, but the amount of poverty also increased. The phenomenon that occurs in GRDP is that in 2020 GRDP per capita increases while the amount of poverty also increases. Meanwhile, the phenomenon that occurs in unemployment is that in 2020 the number of unemployed has decreased, but the number of poverty has also increased. The theories discussed by researchers are related to the field of Economics. This theoretical approach is also related to the problems studied, namely the human development index, GRDP per capita, unemployment and poverty as well as other supporting theories. This type of research is a type of quantitative research using secondary data. The regression method used in this research uses the panel data regression method. The analysis used is descriptive statistical analysis, normality test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and coefficient of determination (R²) with data processing using EViews version 9 software. The results of the study show that the Human Development Index (HDI) is partial has no effect on the amount of poverty in North Sumatra Province. GRDP per capita partially influences the amount of poverty in North Sumatra Province. The number of unemployed partially influences the amount of poverty in North Sumatra Province. The Human Development Index (HDI), GRDP per capita and the number of unemployed simultaneously influence the amount of poverty in North Sumatra Province.

Keywords: Human Development Index, Unemployment, Poverty, GRDP Per Capita.

خلاصة

الاسم : سندي راهايو سيباهوتار
رقم التسجيل : ١٧٤٠٢٠٠٠٠٤
العنوان : تحليل تأثير مؤشر التنمية البشرية ونصيب الفرد من الناتج المحلي الإجمالي وعدد العاطلين عن العمل على عدد الفقراء في مقاطعة سومطرة الشمالية

ترجع الخلفية في هذه الدراسة إلى عدم توافق النظرية مع الحقائق الميدانية الحالية. ظاهرة مؤشر التنمية البشرية التي تحدث هي أنه في عام ٢٠٢٠ زاد رقم دليل التنمية البشرية ولكن عدد الفقر زاد أيضا. الظاهرة التي تحدث في هي أنه في عام ٢٠٢٠ زاد نصيب الفرد من الناتج المحلي الإجمالي بينما زاد عدد الفقر أيضا. وفي الوقت نفسه ، فإن الظاهرة التي تحدث في البطالة هي أنه في عام ٢٠٢٠ انخفض عدد العاطلين عن العمل ، لكن عدد الفقر زاد أيضا. ترتبط النظرية التي ناقشها الباحثون بمجال الاقتصاد. يرتبط هذا النهج النظري أيضا بالمشاكل المدروسة ، وهي مؤشر التنمية البشرية ، ونصيب الفرد من الناتج المحلي الإجمالي ، والبطالة والفقر وغيرها من المؤيدين النظريين. هذا النوع من البحث هو نوع من البحث الكمي باستخدام البيانات. استخدمت طريقة الانحدار المستخدمة في هذه الدراسة طريقة انحدار بيانات اللوحة. التحليل المستخدم هو التحليل الإحصائي الوصفي ، واختبار الحالة الطبيعية ، واختبار الافتراض الكلاسيكي ، وتحليل الانحدار الخطي المتعدد ، واختبار الفرضيات ، ومعامل التحديد (R²) مع معالجة البيانات باستخدام برنامج هال الإصدار. وأظهرت النتائج أن مؤشر التنمية البشرية لم يكن له أثر جزئي على عدد الفقراء في مقاطعة سومطرة الشمالية. يؤثر نصيب الفرد من الناتج المحلي الإجمالي جزئيا على عدد الفقراء في مقاطعة سومطرة الشمالية. ويؤثر عدد البطالة الجزئية على عدد الفقراء في مقاطعة سومطرة الشمالية. ويؤثر مؤشر التنمية البشرية ونصيب الفرد من الناتج المحلي الإجمالي والبطالة في أن واحد على عدد الفقراء في مقاطعة سومطرة الشمالية.

الكلمات المفتاحية: مؤشر التنمية البشرية، البطالة، الفقر، نصيب الفرد من الناتج المحلي الإجمالي

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara**” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,

serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah Lubis, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Ibu Rini Hayati Lubis, M.P., selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Pembimbing I dan Bapak Adanan Murroh Nasution, M.A., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa saya hanturkan kepada Ayahanda Robin Sipahutar dan Ibunda Oka Novi Yanti yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan selalu berjuang untuk anak-anaknya, yang tidak bosan-bosannya memberikan peneliti semangat dalam menyusun skripsi ini, beliau juga tidak lupa menasehati peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, bagi nusa dan bangsa dan agama sekaligus mendorong agar peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah, yang selalu memberikan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada saudara peneliti yaitu Sandi Sipahutar, Anggi, dan Natama Azzaki Sipahutar yang telah memberikan dukungan demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai perkuliahan akhir di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Untuk sahabat peneliti Evi Mahyuni, Purnama Sari Lubis, Ivo Yanti Panggabean, dan Yessy Maria Panggabean yang selalu memberikan motivasi dan memanjatkan doa-doa mulia yang tiada henti-hentinya kepada peneliti.

9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 17, khususnya teman seperjuangan Ilmu Ekonomi 1 angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 28 Juli 2023
Peneliti,

SINDI RAHAYU SIPAHUTAR
NIM: 17 402 00004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)




ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

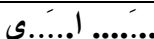


b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Definisi Operasional Variabel	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	11
1. Kemiskinan	11
a. Definisi dan Ukuran Kemiskinan	11
b. Penyebab Kemiskinan	13
c. Solusi Mengentaskan Kemiskinan	15
d. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Kemiskinan	16
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	18
a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia	18
b. Komponen Indeks Pembangunan Manusia	19
c. Cara Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia	20
3. PDRB Per Kapita	21
a. Pengertian PDRB	21
b. Pendekatan PDRB	22
4. Pengangguran.....	24
a. Pengertian Pengangguran	24
b. Jenis-Jenis Pengangguran.....	25
c. Pengangguran Dalam Perspektif Islam	27

5. Hubungan IPM Terhadap Kemiskinan	29
6. Hubungan PDRB Per Kapita Terhadap Kemiskinan.....	30
7. Hubungan Pengangguran Terhadap Kemiskinan.....	31
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Studi Kepustakaan	41
2. Teknik Dokumentasi.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	41
1. Penentuan Model Estimasi.....	42
2. Tahapan Analisis Data	43
3. Uji Normalitas.....	45
4. Uji asumsi Klasik	45
a. Uji Multikolinearitas	45
b. Uji Heterokedasitas	45
5. Uji Hipotesis	46
a. Uji Parsial (Uji t)	46
b. Uji Simultan (Uji F)	46
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Deskripsi Data Penelitian.....	50
C. Hasil Analisis Data Penelitian	53
1. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel.....	53
2. Hasil Estimasi Regresi Fixed Effect Model.....	58
3. Hasil Uji Normalitas	60
4. Hasil Uji Asumsi Klasik	61
a. Hasil Uji Multikolinearitas	61
b. Hasil Uji Heterokedasitas.....	61
5. Hasil Uji Hipotesis.....	62
a. Hasil Uji Parsial (Uji t).....	62

b. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	63
6. Hasil Uji Koefisien Deerminasi (R^2)	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
E. Keterbatasan Penelitian.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Jumlah Penduduk Miskin, IPM, PDRB Per Kapita dan Pengangguran di Sumatera Utara	2
Tabel I.2 Defenisi Operasional Variabel.....	6
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel IV.1 Jumlah Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara	51
Tabel IV.2 Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara	51
Tabel IV.3 PDRB Per Kapita Di Provinsi Sumatera Utara.....	52
Tabel IV.4 Jumlah Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara.....	53
Tabel IV.5 Estimasi Output Hasil Regresi Commen Effect Model	54
Tabel IV.6 Estimasi Output Hasil Regresi Fixed Effect Model.....	55
Tabel IV.7 Hasil Uji Chow	56
Tabel IV.8 Estimasi Output Hasil Regresi Random Effect Model	57
Tabel IV.9 Hasil Uji Hausman.....	58
Tabel IV.10 Hasil Regresi Fixed Effect Model	58
Tabel IV.11 Uji Normalias.....	60
Tabel IV.12 Uji Multikoloniearitas.....	61
Tabel IV.13 Uji Heterokedastisitas	62
Tabel IV.14 Uji Parsial (Uji t).....	62
Tabel IV.15 Uji Simultan (Uji F).....	63
Tabel IV. 16 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir	37
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pengesahan Pembimbing

Lampiran 2 : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3: Data Tahunan Kemiskinan Kabupaten/ Kota Provinsi Sumatera Utara

Lampiran 4: Data Tahunan IPM Kabupaten/ Kota Provinsi Sumatera Utara

Lampiran 5: Data Tahunan PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera
Utara

Lampiran 6: Data Tahunan Jumlah Pengangguran Kabupaten/ Kota Provinsi
Sumatera Utara

Lampiran 7: Hasil Output Eviews 9

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara di dunia, terutama bagi negara-negara berkembang. Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh suatu negara dikarenakan banyak faktor, diantaranya faktor tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, geografis, gender, dan lokasi lingkungan. Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang tak luput dari permasalahan akan tingkat kemiskinan yang terjadi di Indonesia.

Hidup layak merupakan hak asasi manusia yang diakui secara universal. Indonesia yang merupakan negara hukum mengakui hal tersebut secara eksplisit yang dimana salah satu tugas pokok negara adalah memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal itu berarti, hidup bebas dari kemiskinan atau menikmati kehidupan yang layak merupakan hak asasi setiap individu dan merupakan tugas pemerintahan untuk menjamin terwujudnya hal tersebut.

Kemiskinan tidak lagi dipandang hanya berdasarkan ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga ketidakmampuan dalam memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan seseorang ataupun sekelompok dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Kemiskinan merupakan penyakit yang muncul saat masyarakat selalu mempunyai kekurangan secara material maupun non material seperti kekurangan pangan, kurang

kesehatan, kurang pendidikan, kurangnya akses informasi dan kekurangan-kekurangan lainnya yang menggambarkan kemiskinan.

Sumatra Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang dimana jumlah tingkat kemiskinan masyarakatnya masih tergolong tinggi. Berikut adalah data jumlah penduduk miskin pada Kabupaten /Kota di Provinsi Sumatra Utara sebagai berikut:

Tabel I.1
Jumlah Penduduk Miskin, IPM, PDRB, dan
Pengangguran di Sumatera Utara Tahun 2019-2022

Tahun	Penduduk Miskin (Jiwa)	IPM (Persen)	PDRB (Juta)	Pengangguran (Persen)
2019	128204	71,74	36083594	5,41
2020	128329	71,77	36175157	6,91
2021	58805	72,00	36666202	6,33
2022	52833	72,71	37943827	6,16

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumut

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk miskin pada Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan dan penurunan. Provinsi Sumatera Utara menunjukkan adanya kecenderungan pertumbuhan jumlah penduduk miskin yang meningkat setiap tahunnya selama tahun 2019 sampai tahun 2020. Kemudian pada tahun 2021-2022 jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara mengalami penurunan.

Penyebab kemiskinan bermuara pada teori lingkaran kemiskinan (*vicious circke of poverty*). Lingkaran kemiskinn adalah suatu rangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi suatu keadaan suatu negara akan tetap miskin dan mengalami kesukaran untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih baik. Hal ini dapat dipicu karena

keterebelakangan dan ketertinggalan SDM, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktifitas.

Kualitas sumber daya manusia yang rendah menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya penduduk miskin. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup/ indeks pembangunan manusia. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktifitas kerja dari penduduk. Produktifitas yang rendah akan menyebabkan rendahnya pendapatan sehingga dapat memicu meningkatnya jumlah penduduk miskin.

Dari tabel di atas terlihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut Ahmad Briezy Baihaqi dan Maria Puspita Sari yang menyatakan bahwa tingkat Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh dalam menentukan jumlah kemiskinan. Angka Indeks Perkembangan Manusia yang tinggi akan menunjukkan kualitas Sumber Daya Manusia yang semakin meningkat maka akan menjadi salah satu faktor untuk menurunkan jumlah kemiskinan masyarakat, dan sebaliknya.¹ Adapun fenomena yang terjadi yaitu dimana pada tahun 2020 jumlah IPM meningkat sedangkan jumlah penduduk miskin juga meningkat. Fenomena tersebut bertolak belakang dengan teori yang ada.

¹Ahmad Briezy Baihaqi dan Maria Puspita Sari, "Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh" *Jurnal Publiciho*, Vol. 3, No. 2 (2020), hlm. 192.

Salah satu indikator tolak ukur tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah adalah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) per kapita. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa yang diperoleh atas kegiatan ekonomi suatu daerah dalam satu periode tertentu. PDRB sering digunakan sebagai indikator untuk pembangunan yang akan dilakukan terhadap suatu daerah. PDRB daerah yang tinggi akan menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat juga meningkat dengan kata lain maka jumlah penduduk miskin akan berkurang.

Berdasarkan tabel di atas PDRB di Provinsi Sumatra Utara mengalami fluktuasi. Akan tetapi pada tahun 2020 jumlah PDRB mengalami penurunan di Provinsi Sumatera Utara, kemudian untuk tahun berikutnya yaitu tahun 2021 dan tahun 2022 mengalami peningkatan secara berturut-turut. Menurut Putri Indah Sari, dkk., menyatakan bahwa jika PDRB meningkat maka jumlah penduduk miskin akan menurun dan sebaliknya.² Sedangkan fenomena yang terjadi adalah dimana PDRB mengalami peningkatan pada tahun 2020 akan tetapi jumlah penduduk miskin juga meningkat.

Indikator yang menyebabkan tingginya tingkat penduduk miskin juga dapat dilihat dari angka pengangguran suatu daerah. Pengangguran dapat terjadi karena bertambahnya angkatan kerja baru yang terjadi tiap tahunnya, akan tetapi penyerapan tenaga kerja tidak bertambah. Selain itu, juga adanya perusahaan/industri yang mengalami kebangkrutan sehingga

²Putri Indah Sari, Sri Murjaningsih dan Kiky Asmara, "Analisis Pengaruh PDRB, Index Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Gresik" *Journal Syatax Transformation*, Vol. 2, No. 5 (2021), hlm. 671.

menyebabkan PHK karyawan. Tingginya angka pengangguran akan menyebabkan peningkatan jumlah penduduk miskin.

Dari tabel di atas, jumlah pengangguran untuk setiap tahun pada Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan jumlah pengangguran terjadi pada tahun 2020 hingga mencapai 6,91 persen di Provinsi Sumatera Utara. Hal itu dikarenakan, pada tahun 2020 terjadi covid yang menyebabkan banyak usaha yang tutup dan PHK besar-besaran perusahaan terhadap karyawan.

Menurut Riani Puji Lestari menyatakan bahwa pengangguran dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kemiskinan. Jika tingkat pengangguran mengalami peningkatan maka jumlah penduduk miskin juga mengalami peningkatan dan sebaliknya.³ Akan tetapi fenomena yang terjadi adalah dimana pada tahun 2020 jumlah pengangguran menurun akan tetapi jumlah penduduk miskin meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti meninjau identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

³Riani Puji Lestari, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 70.

1. Angka pengangguran tertinggi yaitu pada tahun 2020.
2. Angka PDRB terendah yaitu pada tahun 2019
3. Angka jumlah penduduk miskin tertinggi yaitu pada tahun 2020.
4. Angka pengangguran terendah yaitu pada tahun 2019.
5. Angka jumlah penduduk miskin terendah yaitu pada tahun 2022.
6. Angka PDRB tertinggi yaitu pada tahun 2022.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka terdapat batasan masalah agar tidak meluas dan berfokus pada masalah yang akan diteliti. Batasan masalah pada penelitian ini adalah batasan variabel independen hanya difokuskan pada Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, dan jumlah pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara periode tahun 2019-2022.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi atau pengertian yang diberikan secara operasional terhadap variabel penelitian.⁴

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Skala
Indeks Pembangunan Manusia (X1)	Indeks Pembangunan Manusia adalah suatu proses untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. IPM mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah	Rasio

⁴Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 122.

	komponen dasar kualitas hidup dengan pendekatan tiga dimensi dasar berupa umur, pengetahuan, dan kehidupan yang layak.	
PDRB Per Kapita (X2)	Nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam satu periode. PDRB per kapita diperoleh dari pendapatan regional dibagi jumlah penduduk yang tinggal di daerah tersebut.	Rasio
Pengangguran (X3)	Pengangguran adalah istilah untuk seseorang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak.	Rasio
Penduduk Miskin (Y)	Penduduk Miskin adalah penduduk atau masyarakat dalam suatu wilayah dimana dia tidak memiliki kemampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019-2022?

2. Apakah PDRB per kapita berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019-2022?
3. Apakah jumlah pengangguran berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019-2022?
4. Apakah Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per kapita, dan jumlah pengangguran berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019-2022?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh PDRB per kapita terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per kapita, dan jumlah pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019-2022.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Sarana dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dalam memahami pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per kapita, dan jumlah pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019-2022 dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidimpuan.

2. Bagi Pemerintah Provinsi Sumatra Utara

Penelitian ini dapat menjadi sarana bagi pemerintah Sumatera Utara dalam meninjau tingkat kemiskinan di daerahnya. Selain itu hal ini juga bertujuan sebagai salah satu indikator dalam menilai jumlah kemiskinan sehingga dapat ditemukan solusi dalam menurunkan angka kemiskinan.

3. Bagi UIN SYAHADA Padangsidimpuan

Bermanfaat untuk kajian serta pengembangan ilmu pengetahuan bagi setiap mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidimpuan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan serta bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai topik permasalahan yang sama dalam penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori berupa, yang membahas tentang kerangka teori mengenai Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per kapita, pengangguran, dan penduduk miskin, penelitian sebelumnya, kerangka pikir serta hipotesis yang dikemukakan peneliti.

Bab III Metodologi Penelitian membahas tentang metode penelitian, di dalamnya memuat lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sampel dan populasi, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian membahas tentang keseluruhan isi skripsi yang memuat temuan penelitian yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kemiskinan

a. Definisi dan Ukuran Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari yang disebabkan oleh distribusi pendapatan yang masih rendah dan rendahnya kualitas hidup atau minimnya sumber daya manusia yang dimiliki.⁵ Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik adalah ketidakmampuan dalam mencukupi kebutuhan dasar minimum yang mencakup kebutuhan makanan maupun bukan makanan yang diukur dari pengeluaran.

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama bagi negara-negara berkembang. Kemiskinan secara luas didefinisikan sebagai keterbatasan yang disandang oleh seseorang, keluarga, komunitas, dan bahkan negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, terancamnya hukum dan penegakan keadilan serta hilangnya generasi dan suramnya masa depan bangsa dan negara.

⁵Yunie Rahayu, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1 (2018), hlm. 3.

Ukuran kemiskinan secara garis besar dibagi menjadi dua golongan, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif.⁶

1. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut merupakan pengukuran dimana pendapatan yang diperoleh berada di bawah garis kemiskinan dan seseorang tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Tingkat pendapatan minimum diukur berdasarkan kemampuan memenuhi kebutuhan fisik terhadap makanan, pakaian, dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup. Contohnya seseorang yang berpenghasilan di bawah UMR tinggal dan menetap di Jakarta. Orang tersebut tidak akan bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, karena pendapatannya tidak mencukupi.

2. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif merupakan tolak ukur terhadap seseorang yang dimana dia telah mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, akan tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat sekitarnya. Kemiskinan relatif dapat dilihat dari ketimpangan ataupun kesenjangan sosial dari suatu wilayah, jika ketimpangan sosialnya tinggi, maka jumlah penduduk kategori miskin juga akan semakin besar. Contohnya

⁶Prima Sukmaraga, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah", (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 26.

seseorang yang tinggal di lingkungan dengan tingkat pendapatan yang tinggi, tetapi merasa miskin karena tidak dapat membeli barang-barang mewah atau ikut dalam gaya hidup konsumtif seperti yang lain.

Kebutuhan dasar berdasarkan *United Nation Research Institute for Social Development* (UNRISD) digolongkan menjadi kebutuhan dasar yang sangat diperlukan dan kebutuhan dasar yang lebih tinggi yaitu:

- a) Kebutuhan fisik primer mencakup akan kebutuhan makanan, pakaian, dan perumahan untuk tempat keberlangsungan hidup.
- b) Kebutuhan kultural merupakan kebutuhan mencakup pendidikan, rekreasi, dan waktu luang serta ketenangan hidup.
- c) Kelebihan pendapatan untuk mencapai kebutuhan yang lebih tinggi.

b. Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun faktor penyebab terjadinya kemiskinan yaitu:

- a) Tingkat pendidikan yang rendah yang mengakibatkan seseorang cenderung kurang memiliki keterampilan, wawasan, dan pengetahuan yang memadai untuk kehidupannya. Pendidikan merupakan modal untuk memasuki dunia kerja

- maupun dunia usaha. Oleh karena itu pendidikan yang rendah menjadi penyebab kemiskinan dan banyaknya pengangguran.
- b) Terbatasnya lapangan pekerjaan yang mengakibatkan masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhannya, karena dengan bekerjalah seseorang mendapatkan upah yang nantinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.
 - c) Kemiskinan muncul karena keterbelakangan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah serta terbelakang akan menyebabkan produktifitas baik ekonomi maupun sosial akan rendah. Kualitas sumber daya manusia yang rendah disebabkan karena rendahnya pendidikan, adanya diskriminasi, atau karena keturunan..
 - d) Kemiskinan muncul karena perbedaan akses dalam modal. Kemiskinan juga dapat terjadi karena kurangnya perhatian pemerintah dalam membangun dan menyalurkan pinjaman modal usaha bagi masyarakat. Selain itu kurangnya pembangunan lembaga keuangan yang dapat memberikan pinjaman modal bagi masyarakat miskin.

Penyebab kemiskinan diatas bermuara pada teori lingkaran kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Lingkaran kemiskinan didefinisikan sebagai suatu lingkaran akan rangkaian yang saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga menimbulkan keadaan dimana suatu negara akan tetap miskin dan akan mengalami

kesukaran untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih baik. Hal ini mencakup keterbelakangan sumber daya manusia, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal yang menyebabkan rendahnya produktivitas.

c. Solusi Mengentaskan Kemiskinan

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kemiskinan bisa dijalankan melalui tiga hal, yaitu:

1. Rekonstruksi Teologi Kemiskinan

Rekonstruksi teologi yang dimaksud adalah bagaimana cara merubah cara pandang dan logika berpikir tentang kemiskinan. Kemiskinan lahir bukan semata-mata disebabkan oleh faktor takdir, melainkan lebih kepenganiayaan terhadap diri sendiri. Hal ini senada dengan arti etimologis yakni miskin adalah diam atau tidak bergerak. Pemikiran akan kemiskinan merupakan bagian dari takdir inilah yang harus diubah dan diterapkan akan pola pikir bagaimana cara untuk mengubah kemiskinan yang ada.

2. Membangun kesadaran kolektif pemberantasan kemiskinan

Konsep yang sangat mendasar dalam ajaran islam adalah bahwa setiap orang harus memerangi kemiskinan dengan cara berusaha dan bekerja. Kemiskinan bukan hanya beban pribadi akan tetapi juga merupakan beban dan tanggung jawab bersama untuk menanggulungnya. Dalam hal ini

pembangunan akan kesadaran personal serta pemerintah harus bekerja sama dalam mengentaskan kemiskinan.

3. Membangun etos kerja individu

Etos kerja merupakan bagian dari proses eksistensi diri manusia dalam lapangan kehidupannya yang amat luas dan kompleks. Etos kerja adalah rajutan nilai-nilai yang membentuk keperibadian seseorang dalam bekerja, yang kemudian membentuk semangat yang membedakannya antara yang satu dengan yang lainnya. Karena hal inilah peningkatan etos kerja perlu diperhatikan karena ia adalah sarana pertama untuk menghasilkan harta benda dan membangun kesejahteraan masyarakat.

d. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Kemiskinan

Aspek syariah tentang kemiskinan dalam pandangan ekonomi islam sangatlah banyak akan tetapi diantaranya yaitu dikutip dari ayat Al-Quran Q.S. Al-Mudatsir ayat 38-46 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾ إِلَّا أَصْحَابَ الْيَمِينِ
 ﴿٣٩﴾ فِي جَنَّاتٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٤٠﴾ عَنِ الْمُجْرِمِينَ ﴿٤١﴾ مَا
 سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ﴿٤٢﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ

﴿٤٣﴾ وَلَمْ نَكُ نُطْعِمُ الْمَسْكِينِ ﴿٤٤﴾ وَكُنَّا نَخُوضُ
 مَعَ الْخَائِضِينَ ﴿٤٥﴾ وَكُنَّا نُكَذِّبُ بِيَوْمِ الدِّينِ ﴿٤٦﴾

Artinya: 38)tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya, 39)kecuali golongan kanan, 40)berada di dalam syurga, mereka tanya menanya, 41)tentang (keadaan) orang-orang yang berdosa, 42)"Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?" 43)mereka menjawab: "Kami dahulu tidak Termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat, 44)dan Kami tidak (pula) memberi Makan orang miskin, 45)dan adalah Kami membicarakan yang bathil, bersama dengan orang-orang yang membicarakannya, 46)dan adalah Kami mendustakan hari pembalasan (Q.S. Al-Mudatsir: 38-46).⁷

Dalam ayat tersebut memiliki penafsiran bahwa tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya, kemudian juga tentang kemiskinan. Setiap perbuatan akan ditanggung, sehingga hendaknya setiap individu melakukan hal yang baik. Selain itu kemiskinan akan diri sendiri atau ketidakpedulian akan kemiskinan akan menjadi salah satu penyebab seseorang menuju neraka.⁸

Hubungan ayat di atas dengan kemiskinan adalah, hal yang baik untuk memperoleh pertanggung jawaban yang baik pula salah satunya yaitu dengan peningkatan akan nilai individu melalui indeks pembangunan manusia. Tentu hal itu akan mengurangi

⁷Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2019), hlm. 576-577.

⁸Tim Tafsir Depag RI, *Tanggung Jawab Sosial (Tafsir Al-Quran tematik)*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2011), hlm. 313.

kemiskinan baik pada diri sendiri maupun masyarakat. Dengan begitu, secara tidak langsung telah menolong dalam menurunkan atau bahkan membrantas kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Diantara banyak pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan, dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak.

Indeks Pembangunan Manusia merupakan pengukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Selain itu Indeks Pembangunan Manusia juga merupakan alat ukur yang mampu menggambarkan progres pembangunan manusia secara terukur. Indeks Pembangunan Manusia memiliki tiga indeks dalam menggambarkan kemampuan dasar manusia yaitu indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks standar hidup layak.⁹

⁹Putri Indah Sari, dkk., “Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Brutto, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Gresik’, *Journal Syntax Transformation*, Vol. 2, No. 5 (2021), hlm. 663.

b. Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Dalam pengukuran Indeks Pembangunan Manusia mencakup tiga dimensi dasar. Adapun komponen Indeks Pembangunan Manusia yaitu sebagai berikut:

1. Dimensi kesehatan. Dalam mengukur dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup pada waktu lahir. Angka Harapan Hidup (AHH) pada waktu lahir merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidupnya.
2. Dimensi pengetahuan. Dalam mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Angka melek huruf adalah persentase penduduk umur 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya. Sedangkan rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk umur 15 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal.
3. Dimensi hidup layak. Dalam mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Terdapat empat pengelompokan yang dapat menggambarkan seberapa besar prestasi pembangunan kualitas manusia di suatu wilayah pada periode tertentu pada skala indeks terukur dari 0-100 dan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Sangat tinggi : $IPM \geq 80$
- 2) Tinggi : $70 \leq IPM < 80$
- 3) Sedang : $60 \leq IPM < 70$
- 4) Rendah : $IPM < 60$

c. Peningkatan Standar Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia erat kaitannya dengan sumber daya manusia. Jika ingin meningkatkan angka dari indeks pembangunan manusia maka hal pertama yang dilakukan adalah meningkatkan kualitas dari sumber daya manusianya sendiri. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan taraf kualitas sumber daya manusia yang lebih tinggi yaitu:

1. Meningkatkan taraf pendidikan, pada dasarnya hal pertama yang harus dibenahi dalam meningkatkan angka IPM adalah dengan memperhatikan akan pendidikan yang ada. Pendidikan yang diberikan kepada masyarakat haruslah memperhatikan kualitas akan pendidikannya bukan hanya kuantitas saja. Pendidikan yang tepat adalah pendidikan yang mencakup

segala aspek serta memiliki nilai strategis yang mengikuti perkembangan zaman.

2. Peningkatan kualitas keterampilan, keterampilan adalah aspek yang dapat meningkatkan nilai angka IPM karena dengan adanya keterampilan dari seseorang ia mampu melakukan inovasi dan memiliki kreativitas. Keterampilan dapat dikembangkan melalui dengan adanya lembaga pelatihan yang memfokuskan seseorang untuk mengembangkan keterampilannya tersebut.
3. Meningkatkan fasilitas kesehatan, terpenuhinya sarana dan prasarana akan kesehatan akan mengurangi kematian bayi serta meningkatkan angka harapan hidup manusia. Semakin tinggi angka harapan hidup manusia maka akan meningkatkan nilai IPM yang ada. Selain itu dengan adanya kesehatan yang tinggi akan setiap individu masyarakat akan meningkatkan daya produktivitas yang semakin tinggi.

3. PDRB Per Kapita

a. Pengertian PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita dapat dijadikan sebagai salah satu indikator dalam menilai keberhasilan pembangunan perekonomian suatu wilayah. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode tertentu.

Sedangkan PDRB per kapita adalah perhitungan dari PDRB harga konstan dibagi dengan jumlah penduduk dalam suatu wilayah.

PDRB per kapita dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu PDRB yang dihasilkan oleh setiap wilayah sangat bergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor produksi yang dimiliki. Adanya keterbatasan dan perbedaan penyediaan faktor-faktor tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah.

Semakin tinggi nilai PDRB per kapita suatu wilayah maka akan semakin tinggi pembangunan ekonominya. Hal tersebut berarti tingginya nilai PDRB per kapita akan mengurangi jumlah penduduk miskin. Dan sebaliknya jika nilai PDRB per kapita suatu wilayah rendah, maka jumlah penduduk miskin juga akan meningkat.

b. Pendekatan PDRB

Menurut Badan Pusat Statistik, angka PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.

1. Pendekatan Produksi

PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit

produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha (sektor) yaitu:

- a) Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan.
- b) Pertambangan dan penggalian.
- c) Industri pengolahan.
- d) Listrik, gas dan air bersih.
- e) Konstruksi.
- f) Perdagangan, hotel dan restoran.
- g) Pengangkutan dan komunikasi.
- h) Keuangan, real estate dan jasa perusahaan.
- i) Jasa-jasa termasuk pelayanan jasa pemerintah.

2. Pendekatan Pendapatan

PDRB merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam periode tertentu. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

3. Pendekatan Pengeluaran

PDRB dengan penjumlahan semua komponen permintaan akhir yang mencakup:

- a) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba.

- b) Pengeluaran konsumsi pemerintah.
- c) Pembentukan modal tetap domestik bruto.
- d) Perubahan inventori.
- e) Ekspor neto dimana ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor.

4. Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah istilah untuk seseorang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran juga didefinisikan yaitu seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.

Pengangguran terbuka berlaku untuk angkatan kerja (usia 15 tahun keatas) terdiri dari:

1. Seseorang yang tidak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan
2. Seseorang yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha

3. Seseorang yang tidak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan
4. Seseorang yang sudah punya pekerjaan, tapi belum mulai bekerja

Salah satu faktor penting yang menentukan kemaksuran masyarakat adalah tingkat pendapatan. Semakin tinggi angka pengangguran maka akan menurunkan angka pendapatan yang menyebabkan meningkatnya angka kemiskinan suatu wilayah.

b. Jenis-Jenis Pengangguran

Pengangguran dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu berdasarkan penyebabnya dan berdasarkan ciri-cirinya.

¹⁰Berdasarkan penyebabnya, pengangguran terbagi atas:

1. Pengangguran normal, yaitu dimana jika dalam suatu ekonomi terdapat sebanyak dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja maka ekonomi itu sudah dianggap baik. Para penganggur yang ada bukan karena tidak dapat memperoleh kerja, akan tetapi karena ingin mencari pekerjaan yang lebih baik.
2. Pengangguran siklikal, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh krisis ekonomi (resesi). Yang dimana sebagai contoh jika suatu perusahaan sedang mengalami resesi maka akan terjadi PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) secara besar-besaran.

¹⁰Fahmi Fauzi, "Pengaruh Kemiskinan, PDRB dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Utara Tahun 2010-2019", (Skripsi UIN Sumatera Utara, 2021), hlm. 31.

3. Pengangguran struktural, yaitu dikarenakan lapangan pekerjaan yang ada tidak sesuai dengan keterampilan kerja yang dimiliki. Pengangguran struktural dapat terjadi dikarenakan terjadinya perubahan struktur ekonomi yang berdampak pada menurunnya keahlian di bidang lain.
4. Pengangguran teknologi, yaitu pengangguran yang terjadi dimana pada sebelumnya padat karya berubah menjadi padat teknologi. Misalnya sebelum ditemukan mesin bajak, dalam menanam padi dilakukan secara manual dengan cangkul dengan jumlah petani 2 atau tiga orang, namun dengan adanya teknologi mesin bajak cukup diselesaikan oleh satu orang petani.

Sedangkan untuk pengangguran berdasarkan ciri-cirinya terbagi atas:

1. Pengangguran terbuka, dikarenakan lapangan pekerjaan yang lebih sedikit dibandingkan dengan pertumbuhan tenaga kerja yang banyak.
2. Pengangguran tersembunyi, yaitu pengangguran yang biasanya terjadi pada bidang pertanian dan jasa. Pengangguran jenis ini dimana jumlah pekerja dalam suatu ekonomi lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Sebagai contoh adalah pelayan restoran yang lebih banyak

dari yang diperlukan atau keluarga petani dengan anggota keluarga yang mengerjakan luas tanah yang sangat kecil.

3. Pengangguran musiman, yaitu pengangguran yang biasanya terjadi pada bidang pertanian dan perikanan. Pengangguran jenis ini dikarenakan faktor pada cuaca. Sebagai contoh pada musim kemarau, petani tidak aktif dalam bertani/berkebun sehingga jika mereka tidak dapat menemukan pekerjaan maka mereka terpaksa menganggur.
4. Setengah menganggur, yaitu tidak menganggur tapi tidak pula bekerja sepenuh waktu dengan jam kerja mereka lebih rendah dari jam kerja normal. Mereka mungkin bekerja satu hingga dua hari dalam seminggu, dengan jam kerja dua hingga empat jam dalam sehari. Jenis penganggurannya dinamakan *underemployment*.

c. Pengangguran dalam Perspektif Islam

Salah satu faktor penyebab terjadinya kemiskinan yang melanda negara Indonesia khususnya di provinsi Sumatera Utara yakni meningkatnya angka pengangguran. Pengangguran adalah masalah yang paling berat, karena adanya pengangguran produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah sosial lainnya.

Pengangguran hanyalah sebuah istilah yang digunakan oleh orang yang picik dan jumud. Islam mengajarkan kita untuk maju

ke depan dan bukan mengajarkan kepada kita untuk tersisih di tepi jalan. Adapun pengangguran dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Pengangguran Jabariyah

Pengangguran jabariyah adalah suatu pengangguran dimana seseorang tidak mempunyai hak sedikitpun memilih status ini dan terpaksa menerimanya. Pengangguran seperti ini umumnya terjadi karena seseorang tidak mempunyai keterampilan sedikitpun, yang sebenarnya bisa dipelajari sejak kecil sebagai modal untuk masa depannya atau seseorang yang telah mempunyai suatu keterampilan akan tetapi sudah tidak dibutuhkan lagi karena adanya perubahan lingkungan dan perkembangan zaman.

2. Pengangguran Khiyariyah

Pengangguran khiyariyah adalah pengangguran dimana seseorang untuk memilih menganggur padahal dia pada dasarnya adalah orang yang mampu untuk bekerja, namun pada kenyataannya dia memilih untuk berpangku tangan dan bermalas-malasan hingga menjadi beban bagi orang lain. Dia memilih hancur untuk potensi yang dimiliki dibandingkan untuk menggunakannya bekerja. Dia tidak pernah mengusahakan suatu pekerjaan dan mempunyai pribadi yang lemah sehingga memberikan beban dan dampak negatif pada sekitarnya.

Dalam perspektif Islam, pengangguran merupakan hal yang harus dihindari atau diminimalisir serendah mungkin dalam suatu daerah. Hal tersebut dikarenakan dalam Islam diketahui bahwa Allah tidak akan mengubah suatu kaum jika kaum tersebut tidak ingin berubah. Dalam hal pengangguran, jika seseorang terus berusaha maka Allah akan menolongnya. Akan tetapi jika seseorang hanya bermalas-malasan dan bersikap menerima pengangguran maka ia telah menghancurkan dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

5. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan

Indeks Pembangunan Manusia adalah suatu proses untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. IPM mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup dengan pendekatan tiga dimensi dasar berupa umur, pengetahuan, dan kehidupan yang layak.

Dalam penelitian Putri Indah Sari, Sri Murjaningsih dan Kiky Asmara, hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh terhadap kemiskinan.¹¹ Indeks pembangunan manusia merupakan tolak ukur dalam menilai sumber daya manusia yang ada. Artinya, semakin tinggi tingkat nilai sumber daya manusia yang ada maka akan mempengaruhi kemampuan skill dan kemampuan lainnya yang dapat menurunkan jumlah kemiskinan.

¹¹Putri Indah Sari, dkk., "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Gresik", *Jurnal Syntax Transformation*, Vol. 2, No. 5 (2021), hlm. 662.

Sedangkan jika angka indeks pembangunan manusianya rendah maka nilai akan sumber daya manusianya akan lemah yang menyebabkan angka jumlah kemiskinan meningkat.

Namun dalam penelitian yang lain, menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Ahmad Briezy Bihagi dan Maria Puspita Sari, hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.¹² Berdasarkan teori dan penjelasan penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan kemiskinan dipengaruhi oleh indeks pembangunan manusia.

6. Hubungan PDRB Per Kapita Terhadap Kemiskinan

PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode tertentu. Sedangkan PDRB per kapita adalah perhitungan dari PDRB harga konstan dibagi dengan jumlah penduduk dalam suatu wilayah.

Dalam penelitian Faradina Anggraini dan Rusdiansyah, hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB per kapita berpengaruh terhadap kemiskinan.¹³ Semakin tinggi pendapatan penduduknya maka tingkat kesejahteraan di wilayah tersebut semakin baik, maka jumlah penduduk miskin dan persentase miskin akan semakin menurun. Dan

¹²Ahmad Briezy Baihaqi dan Maria Puspitasari, "Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh", *Jurnal Publiciho*, Vol. 3, No. 2 (2020), hlm. 190.

¹³Faradina Anggraini dan Rusdiansyah, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kalimantan Selatan Tahun 2010-2017", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 2, No. 4 (2019), hlm. 902.

sebaliknya, jika PDRB suatu daerah rendah sehingga akan meningkatkan jumlah penduduk miskin.

Sedangkan penelitian Andi Adi Hermawan dan Qi Mangku Bahjatulloh dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda dimana PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.¹⁴ Artinya, PDRB yang tinggi tidak dapat menjadi indikator dalam menurunkan angka kemiskinan. Berdasarkan teori dan penjelasan penelitian terdahulu tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan.

7. Hubungan Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Pengangguran adalah istilah untuk seseorang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkn pekerjaan yang layak.

Menurut Yunie Rahayu dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh jumlah pengangguran.¹⁵ Artinya, semakin tinggi jumlah pengangguran maka akan semakin tinggi pula tingkat kemiskinan yang terjadi. Hal ini disebabkan karena pengangguran yang banyak maka akan menyebabkan taraf hidup menurun sehingga memicu terjadinya kemiskinan. Dan

¹⁴Andi Adi Hermawan dan Qi Mangku Bahjatulloh, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Zakat Sebagai Variabel Moderasi di Indonesia Tahun 2016-2020", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 5, No. 1 (2022), hlm. 10.

¹⁵Yunie Rahayu, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1 (2018), hlm. 174.

sebaliknya, jika tingkat pengangguran rendah maka jumlah kemiskinan juga akan rendah.

Sedangkan penelitian Gebila dan Ayu Wulandari dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda dimana pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.¹⁶ Artinya, pengangguran tidak memiliki korelasi yang kuat sehingga tidak dapat menjadi indikator dalam menilai jumlah kemiskinan. Berdasarkan teori dan penjelasan penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemiskinan dipengaruhi oleh jumlah pengangguran.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh indeks pembangunan manusia, PDRB, dan pengangguran terhadap kemiskinan telah banyak dilakukan, namun peneliti ingin meneliti kembali dikarenakan hasil penelitian terdahulu masih belum konsisten.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ahmad Briezy Bihagi dan Maria Puspita Sari (Jurnal Publicuho, 2020)	Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh	Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh -PDRB berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh -Zakat berpengaruh

¹⁶Gebila dan Ayu Wulandari, "Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bangka Tahun 2009-2018", *Jurnal Manajemen Kompeten*, Vol. 3, No. 2 (2020), hlm. 31.

			<p>terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh</p> <p>-Pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh</p> <p>-Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, Zakat dan Pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh</p>
2	Shidiq Ramdan Dinata (Jurnal Al-Iqtishad, 2020)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2003-2018	<p>-Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan</p> <p>-Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan</p> <p>-Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan</p> <p>-Tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan</p> <p>-Indeks Pembangunan Manusia, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan</p>
3	Putri Indah Sari, Sri Murjaningsih dan Kiky Asmara (Journal Syatax Transformation, 2021)	Analisis Pengaruh PDRB, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Gresik	<p>PDRB berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Gresik</p> <p>-Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Gresik</p> <p>-Pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di</p>

			Kabupaten Gresik -PDRB, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh
4	Zikri Azriyansyah (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen, 2022)	Analisis Pengaruh IPM, PDRB dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode Tahun 2017-2021	-Variabel IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan -Variabel PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan -Variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan -Variabel IPM, PDRB dan pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan
5	Aulia Nur Azizah dan Binti Nur Asiyah (Jurnal SIBATIK, 2022)	Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, PDRB dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur	-Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Timur -Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Timur -PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Timur -Pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Timur -Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, PDRB dan Pengangguran

			berpengaruh terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Timur
--	--	--	--

Berdasarkan penelitian tersebut, persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ahmad Briezy Baihaqi dan Maria Puspita Sari yaitu sama-sama membahas tentang PDRB, Indeks Pembangunan Manusia dan pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin. Perbedaannya terletak pada variabel bebas lainnya, dimana variabel bebas penelitian Ahmad Briezy Baihaqi dan Maria Puspita Sari terdapat variabel bebas zakat. Selain itu perbedaan lainnya yaitu tempat penelitian. Peneliti meneliti di Provinsi Sumatera Utara sedangkan penelitian Ahmad Briezy Baihaqi dan Maria Puspita Sari di Provinsi Aceh.
2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Shidiq Ramdan Dinata yaitu sama-sama membahas tentang Indeks Pembangunan Manusia dan pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin. Perbedaannya terletak pada variabel bebas lainnya. Penelitian Shidiq Ramdan Dinata variabel bebas lainnya berupa pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk, sedangkan penelitian ini variabel bebas lainnya yaitu PDRB.
3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Putri Indah Sari, Sri Murjaningsih dan Kiky Asmara yaitu sama-sama membahas tentang PDRB, Indeks Pembangunan Manusia dan pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin. Perbedaannya terletak pada

tempat penelitian. Peneliti meneliti di Provinsi Sumatera Utara sedangkan penelitian Putri Indah Sari, Sri Murjaningsih dan Kiky Asmara di Kabupaten Gresik.

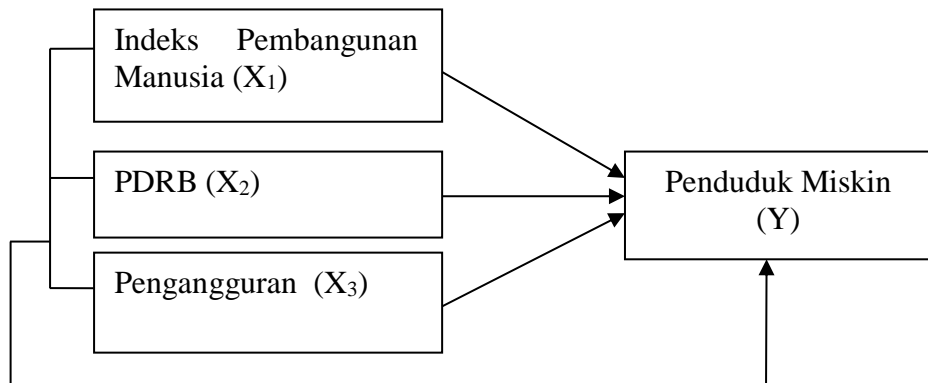
4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Zikri Azriyansyah yaitu sama-sama membahas tentang Indeks Pembangunan Manusia, PDRB dan pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian. Penelitian Zikri Azriyansyah yaitu di Indonesia, sedangkan peneliti yaitu di provinsi Sumatera Utara
5. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Aulia Nur Azizah dan Binti Nur Asiyah yaitu sama-sama membahas tentang Indeks Pembangunan Manusia, PDRB dan pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian. Penelitian Aulia Nur Azizah dan Binti Nur Asiyah bertempat di Jawa Timur, sedangkan peneliti yaitu di provinsi Sumatera Utara.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran, model atau deskripsi berupa konsep yang menjelaskan tentang keterikatan antara setiap variabel yang dibuat dengan bentuk skema atau diagram yang dijelaskan oleh jalan pikiran menurut kerangka logis.¹⁷

¹⁷Ahmad Tohardi, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial +plus* (Pontianak: UNTAN Press, 2019), hlm. 323.

Gambar 1
Kerangka Pikir



Keterangan:

Secara parsial :

Secara simultan :

Menurut landasan skema di atas ditunjukkan bagaimana variabel X_1 , X_2 , dan X_3 memengaruhi variabel Y dimana variabel Y Penduduk Miskin dan variabel X_1 Indeks Pembangunan Manusia, X_2 PDRB Per Kapita, dan X_3 Pengangguran.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jawaban ini hanya sementara karena belum diuji keabsahannya. Untuk hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_{a1} : Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2022

- H₀₁ : Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2022
- H_{a2} : PDRB per kapita berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2022
- H₀₂ : PDRB per kapita tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2022
- H_{a3} : Jumlah Pengangguran berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2022
- H₀₃ : Jumlah Pengangguran tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2022
- H_{a4} : Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per kapita, dan jumlah pengangguran berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2022
- H₀₄ : Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per kapita, dan jumlah pengangguran tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2022

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan dengan mengakses *website* yang berkaitan dengan judul penelitian. *Website* yang diakses terdiri dari Badan Pusat Statistik yang diperoleh dari website www.bps.go.id. Penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2022 hingga Agustus 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berupa upaya pengumpulan data yang bertujuan untuk menganalisis serta pemecahan masalah yang ada pada hipotesa.¹⁸

Data kuantitatif yaitu berbentuk angka serta analisa memakai statistik dan penyajian informasi yang di uji secara sistematis serta objektif untuk menguji suatu hipotesis agar meningkatkan prinsip-prinsip yang bersifat universal dan umum.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan objek yang akan menjadi sasaran dalam penelitian. Populasi yaitu seluruh elemen atau unit penelitian dan mempunyai ciri tertentu yang menjadi objek

¹⁸Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 3.

penelitian.¹⁹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan statistik Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per kapita, pengangguran, dan penduduk miskin. Penelitian ini menggunakan kurun waktu dari tahun 2019-2022 yakni selama 4 tahun. Populasi dalam penelitian ini juga seluruh Kota/Kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara yaitu sebanyak 33 kabupaten/kota.

2. Sampel

Sampel ialah serumpunan kecil yang memiliki karakteristik tertentu.²⁰ Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* yaitu sampling jenuh. Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel jika semua anggota populasi dijadikan sampel.²¹

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh data statistik Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per kapita, pengangguran, dan penduduk miskin. Penelitian ini menggunakan kurun waktu dari tahun 2019-2022 yakni selama 4 tahun. Serta seluruh populasi menjadi sampel yaitu dengan jumlah sampel sebanyak 33 Kota/Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara.

¹⁹Umrati dan Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020), hlm. 50.

²⁰Umrati dan Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Jaffary, 2020), hlm. 52.

²¹Masayu Rosyidah dan Rafiq Fijra, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 136.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan

Diperoleh dari pengumpulan dan pemahaman dari tulisan yang bersifat ilmiah atau karangan berupa buku yang memberikan penjelasan akan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan informasi dari sumber tertulis yang didalamnya terdapat akan penjabarannya yang aktual dan relevan dengan masalah peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data yaitu salah satu kegiatan dalam pengumpulan data secara empiris. Adapun metode regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Data panel (pool) merupakan gabungan antara data runtun waktu (time series) dengan data silang (cross section). Uji regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang terdiri dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM), PDRB Per Kapita, dan Jumlah Pengangguran terhadap variabel dependen yaitu Jumlah Kemiskinan di Sumatera Utara.

Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Kemiskinan} = \alpha + \beta_1 \text{IPM}_t + \beta_2 \text{PDRB}_t + \beta_3 \text{P}_t + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

α = Konstanta

ε = error term

i = wilayah

t = waktu

Adapun yang menjadi analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Penentuan Model Estimasi

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

a. *Common Effect Model (CEM)*

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu individu maka kita bisa menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel. Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar kabupaten sama dalam berbagai kurun waktu.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Sebagai contoh, karakteristik antar kabupaten jelas berbeda misalnya potensi sumber

daya alam dan sumber daya manusia. Salah satu cara paling sederhana mengetahui adanya perbedaan adalah dengan mengasumsikan bahwa intersep adalah berbeda antar kabupaten/kota sedangkan slopenya tetap sama antar kabupaten/kota. Model yang mengasumsikan perbedaan intersep dikenal dengan model regresi *Fixed Effect*.

c. *Random Effect Model (REM)*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dengan antara individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing kabupaten/kota. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heeroskedastisitas.

2. Tahapan Analisis Data

Untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Uji tersebut yaitu:

a. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Hipotesis uji chow adalah:

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Syarat pengambilan keputusannya yaitu jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima. Sedangkan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_1 diterima.

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Hipotesis uji hausman adalah:

H_0 : Random Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Syarat pengambilan keputusannya yaitu jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima. Sedangkan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_1 diterima.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *Random Effect Model* dengan *Common Effect Model*. Hipotesis uji lagrange multiplier adalah:

H_0 : Random Effect Model

H_1 : Common Effect Model

Syarat pengambilan keputusannya yaitu jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima. Sedangkan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_1 diterima.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat distribusi data variabel dalam penelitian. Data dikatakan baik dan layak apabila berdistribusi secara normal. Syarat pengambilan keputusan apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikoliniearitas merupakan cara ada atau tidaknya kolerasi yang cukup tinggi yang berhubungan dengan variabel untuk regresi berganda, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Syarat pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai corelation yang diperoleh $< 0,08$ maka data tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Salah satu asumsi regresi linear yang harus dipenuhi adalah homogenitas variansi dari *error* (homoskedastisitas).²² Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk mengetahui suatu perbedaan variabel residual antara periode pengamatan yang satu dengan periode pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Syarat pengambilan

²²Zulaika Matondang, Hamni Fadillah, *Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS*, hlm. 127.

keputusan dalam uji *Glejser* adalah jika nilai sig < 0,05 artinya terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai sig > 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jawaban ini hanya sementara karena belum diuji kebenarannya.

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Taraf nilai signifikansi yaitu 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Syarat pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.²³

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.²⁴ Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Syarat pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

²³Mulyono, *Berprestasi Melalui JEP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 113.

²⁴Mulyono, *Berprestasi Melalui JEP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*, hlm. 114.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.²⁵ Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase. Semakin besar nilai persentase yang dimiliki, menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang mampu diberikan oleh variabel-variabel independen untuk memprediksi variansi variabel dependen.

²⁵Mulyono, *Berprestasi Melalui JEP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*, hlm. 112.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Provinsi Sumatera Utara yang beribu kota di Medan terletak antara 10-40 LU dan 980-1000 BT. Batas wilayah Sumatera Utara pada sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Riau, sedangkan sebelah Timur berbatasan dengan Selat Sumatera. Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 71.680 km². Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 25 Kabupaten dan 8 Kota dengan 325 Kecamatan dan 5.456 Kelurahan/Desa.

Daerahnya terdiri atas pantai dan dataran rendah di sebelah timur dan barat pada provinsi ini, dan dataran tinggi yang terdapat di dataran tinggi Karo, Toba dan Humbang. Adapun gunung-gunung yang terdapat di Sumatera Utara diantaranya yaitu gunung Sibayak, Sinabung, Martimbang, Sorik Marapi dan lain sebagainya. Selain itu Provinsi Sumatera Utara juga memiliki sungai dan danau, seperti sungai Wampu dan danau Toba. Kekayaan alam yang dimiliki Sumatera Utara adalah minyak bumi, batu bara, belerang, emas dan sebagainya yang merupakan hasil tambang.

Penduduk Sumatera Utara menurut golongan etnis terdiri dari penduduk asli Sumatera Utara, penduduk asli pendatang dan penduduk asing. Penduduk asli terdiri dari suku Melayu, Batak Karo, Simalungun, Pak-Pak Dairi, Batak Toba, Mandailing, Pesisir dan Nias. Golongan

pribumi pendatang adalah suku Jawa, Minahasa, Minangkabau, Palaembang, Riau dan lain sebagainya. Sedangkan untuk penduduk asing adalah orang-orang Cina, Arab, India dan bangsa-bangsa lainnya. Penduduk Sumatera Utara sekitar 80% tinggal di desa-desa sebagai petani, dan sisa lainnya tinggal di kota sebagai pedagang, pegawai dan sebagainya.

Sumatera Utara menempati posisi keempat dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara tercatat sebanyak 14.799.361 jiwa. Selain akan kekayaan alam, Sumatera Utara juga tersohor karena luas perkebunannya, hingga kini perkebunan tetap menjadi salah satu sektor utama perekonomian provinsi. Sumatera menghasilkan karet, coklat teh, sawit, kopi, cengkeh, kelapa, kayu manis dan tembakau. Perkebunan tersebut tersebar di Deli Serdang, Langkat, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, dan Tapanuli Selatan.

Selain komoditas perkebunan, Sumatera Utara juga dikenal sebagai penghasil komoditas hortikultura (sayur-mayur dan buah-buahan). Misalnya buah Jeruk, Jambu Deli, Sayur Kol, Tomat, Kentang, Wortel yang dihasilkan oleh Kabupaten Karo, Simalungun, dan Tapanuli Utara. Sumatera Utara juga sudah mulai melakukan perkembangan baik teknologi dan sarana prasarana dalam bidang pariwisata dengan memperkenalkan keindahan alam dan keunikan adat serta budaya kepada

masyarakat luas di luar Sumatera Utara guna meningkatkan perekonomian dan pendapatan daerah.

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data pada penelitian ini merupakan penggambaran ataupun penjelasan mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian yaitu berupa variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen tersebut yaitu indeks pembangunan manusia, PDRB per kapita, dan jumlah pengangguran, sedangkan variabel dependen berupa kemiskinan. Pada Bab IV akan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan data SPSS 26.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan kota/kabupaten dan laporan yaitu indeks pembangunan manusia, PDRB per kapita, jumlah pengangguran, dan kemiskinan yang dipublikasikan melalui website www.bps.go.id. Penelitian ini menggunakan kurun waktu dari tahun 2019-2022 yakni selama 4 tahun. Dimana pada Provinsi Sumatera Utara terdapat 33 Kota/Kabupaten.

1. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari yang disebabkan oleh distribusi pendapatan yang masih rendah dan rendahnya kualitas hidup atau minimnya sumber daya manusia yang dimiliki. Adapun jumlah kemiskinan dapat dilihat pada tabel IV.1 sebagai berikut:

**Tabel IV.1 Jumlah Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara
Periode 2019-2022**

No	Tahun	Penduduk Miskin (Jiwa)
1	2019	128204
2	2020	128329
3	2021	58805
4	2022	52833

Sumber data: www.sumut.bps.go.id (data diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah penduduk dalam kategori kemiskinan periode 2019-2022. Dimana jumlah kemiskinan pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan. Sedangkan tahun 2020 hingga tahun 2022 jumlah kemiskinan untuk setiap tahunnya mengalami penurunan. Angka kemiskinan terbesar terjadi pada tahun 2020 dengan angka 128.329 jiwa.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia merupakan pengukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Adapun jumlah indeks pembangunan manusia dapat dilihat pada tabel IV.2 sebagai berikut:

Tabel IV.2 Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara Periode 2019-2022

No	Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (%)
1	2019	71,74
2	2020	71,77
3	2021	72,00
4	2022	72,71

Sumber data: www.sumut.bps.go.id (data diolah)

Dari tabel di atas diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara mengalami angka peningkatan untuk setiap tahunnya.

Pada tahun 2022 Indeks Pembangunan manusia paling tinggi sebesar 72,71 persen.

3. PDRB Per Kapita

PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode tertentu. Sedangkan PDRB per kapita adalah perhitungan dari PDRB harga konstan dibagi dengan jumlah penduduk dalam suatu wilayah. Adapun jumlah PDRB per kapita dapat dilihat pada tabel IV.3 sebagai berikut:

**Tabel IV.3 PDRB Per Kapita Di Provinsi Sumatera Utara
Periode 2019-2022**

No	Tahun	PDRB Per Kapita (Juta)
1	2019	36083594
2	2020	36175157
3	2021	36666202
4	2022	37943827

Sumber data: www.sumut.bps.go.id (data diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat angka PDRB per kapita pada periode 2019-2022. Angka PDRB per kapita dari tahun 2019-2022 untuk setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Angka PDRB per kapita tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu 37.943.827. sedangkan untuk angka PDRB per kapita terendah yaitu pada tahun 2019 dengan angka 36.083.594.

4. Pengangguran

Pengangguran adalah istilah untuk seseorang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari

selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Adapun jumlah pengangguran dapat dilihat pada tabel IV.4 sebagai berikut:

**Tabel IV.4 Jumlah Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara
Periode 2019-2022**

No	Tahun	Jumlah Pengangguran (%)
1	2019	5,41
2	2020	6,91
3	2021	6,33
4	2022	6,16

Sumber data: www.sumut.bps.go.id (data diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat angka pengangguran pada periode 2019-2022. Angka pengangguran di Provinsi Sumatera Utara pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Jumlah pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebanyak 6,91 persen. Sedangkan untuk angka pengangguran terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebanyak 5,41 persen.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Data panel merupakan dua gabungan antara data time series dan data cross section. Dalam penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri dari data runtut waktu (time series) variabel dependen dan variabel independen selama 4 tahun dari tahun 2019 sampai tahun 2022, dengan data silang (cross section) meliputi 33 kabupaten/kota di provinsi Sumatera Utara. Data yang dipakai adalah data skunder. Dalam regresi data panel terdapat tiga model atau 3 pendekatan estimasi yaitu *Comment Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

Berikut merupakan hasil regresi data panel dengan tiga pendekatan tersebut:

a. Estimasi Common Effect

Langkah pertama dilakukan pengolahan data menggunakan pendekatan *Common Effect Model* (CEM) secara sederhana menggabungkan seluruh data time series dan cross section, kemudian mengestimasi model dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil pengolahan menggunakan *Common Effect Model* sebagai berikut:

Tabel IV.5
Estimasi Output Hasil Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: KEMISKINAN
Method: Panel Least Squares
Date: 10/31/23 Time: 12:26
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 33
Total panel (balanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.74529	45.34608	-0.369278	0.7125
IPM	0.206768	0.686588	0.301153	0.7638
PDRB	8.790149	2.267390	3.876770	0.0002
PENGANGGURAN	3.005507	1.116102	2.692860	0.0080
R-squared	0.267315	Mean dependent var		39.24545
Adjusted R-squared	0.250143	S.D. dependent var		34.35266
S.E. of regression	29.74744	Akaike info criterion		9.653198
Sum squared resid	113268.5	Schwarz criterion		9.740555
Log likelihood	-633.1110	Hannan-Quinn criter.		9.688696
F-statistic	15.56667	Durbin-Watson stat		0.057760
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews

b. Estimasi Fixed Effect

Langkah kedua dilakukan pengolahan data menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) untuk membandingkan

dengan metode Common Effect Model. Hasil pengolahan data menggunakan Fixed Effect Model adalah sebagai berikut:

Tabel IV.6
Estimasi Output Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: KEMISKINAN
Method: Panel Least Squares
Date: 10/31/23 Time: 15:04
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 33
Total panel (balanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.246765	1.781573	3.506319	0.0007
IPM	-0.681609	0.417460	-1.632754	0.1058
PDRB	0.023159	0.023316	0.993245	0.0231
PENGANGGURAN	0.031962	0.009708	3.292398	0.0014

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998360	Mean dependent var	3.408421
Adjusted R-squared	0.997761	S.D. dependent var	0.706922
S.E. of regression	0.033447	Akaike info criterion	-3.730717
Sum squared resid	0.107394	Schwarz criterion	-2.944498
Log likelihood	282.2273	Hannan-Quinn criter.	-3.411234
F-statistic	1669.256	Durbin-Watson stat	2.968458
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews

c. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara Common Effect dengan Fixed Effect. Hipotesis pada uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Syarat pengambilan keputusan adalah jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai sig < 0,05 maka H_1 diterima.

Tabel IV.7
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1274.264388	(32,96)	0.0000
Cross-section Chi-square	799.109993	32	0.0000

Sumber: Hasil output Eviews

Berdasarkan Uji Chow di atas diperoleh nilai signifikan dari *Cross-section Chi-square* dan *Cross-section F* sebesar 0,0000 < 0,05, sehingga secara statistik artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima maka model estimasi yang tepat digunakan pada regresi data panel ini adalah *Fixed Effect Model*.

Karena hasil uji Chow menunjukkan hasil model yang tepat digunakan adalah FEM, maka diperoleh uji hausman untuk menguji model yang lebih tepat digunakan antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Sebelum dilakukan uji hausman, dilakukan terlebih dahulu regresi *Random Effect Model*.

d. Estimasi Random Effect

Model regresi REM digunakan untuk melihat metode pendekatan antara *Random Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Adapun hasil pengolahan menggunakan REM yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.8
Estimasi Output Hasil Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: KEMISKINAN
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 10/31/23 Time: 12:28
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 33
Total panel (balanced) observations: 132
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47.38172	21.50320	2.203473	0.0294
IPM	-0.140171	0.291888	-0.480220	0.6319
PDRB	0.040326	0.353343	0.114129	0.9093
PENGANGGURAN	0.348566	0.188647	1.847718	0.0670
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			30.77510	0.9971
Idiosyncratic random			1.664712	0.0029
Weighted Statistics				
R-squared	0.029018	Mean dependent var		1.061061
Adjusted R-squared	0.006261	S.D. dependent var		1.724731
S.E. of regression	1.719324	Sum squared resid		378.3774
F-statistic	1.275099	Durbin-Watson stat		2.287336
Prob(F-statistic)	0.285765			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.013063	Mean dependent var		39.24545
Sum squared resid	152574.4	Durbin-Watson stat		0.005672

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews

e. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara random effect dengan fixed effect. Hipotesis pada uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : Random Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Syarat pengambilan keputusan adalah jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai sig < 0,05 maka H_1 diterima.

Tabel IV.9
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.535883	3	0.0092

Sumber: Hasil output Eviews

Berdasarkan uji hausman di atas, diperoleh nilai signifikansi dari Cross-section random sebesar $0,0092 < 0,05$ sehingga secara statistik H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka model estimasi yang tepat adalah *Fixed Effect Model*.

2. Hasil Estimasi Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Berdasarkan uji chow dan uji hausman, model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Hasil regresi menggunakan *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: KEMISKINAN
Method: Panel Least Squares
Date: 10/31/23 Time: 15:04
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 33
Total panel (balanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.246765	1.781573	3.506319	0.0007
IPM	-0.681609	0.417460	-1.632754	0.1058
PDRB	0.023159	0.023316	0.993245	0.0231
PENGANGGURAN	0.031962	0.009708	3.292398	0.0014

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.792360	Mean dependent var	3.408421
Adjusted R-squared	0.797761	S.D. dependent var	0.706922
S.E. of regression	0.033447	Akaike info criterion	-3.730717
Sum squared resid	0.107394	Schwarz criterion	-2.944498
Log likelihood	282.2273	Hannan-Quinn criter.	-3.411234
F-statistic	1669.256	Durbin-Watson stat	2.968458
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews

Berdasarkan hasil regresi Fixed Effect Model di atas, maka diperoleh hasil persamaan model regresi antara variabel dependen yaitu kemiskinan dan variabel independen berupa IPM, PDRB dan pengangguran sebagai berikut:

$$K = 6,246765 - 0,681609 IPM_{it} + 0,023159 PDRB_{it} + 0,031962 P_{it}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

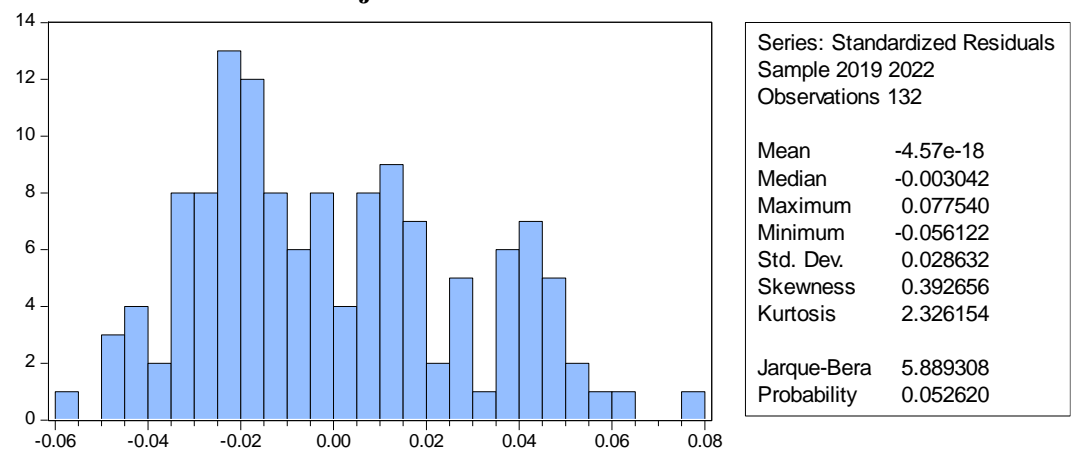
- a. Besarnya nilai konstanta yaitu 6,246765. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel artinya apabila IPM, PDRB, dan pengangguran sebesar 0, maka kemiskinan sebesar 6,246765.
- b. Nilai koefisien regresi variabel IPM sebesar -0,681609 dapat diartikan bahwa setiap penurunan IPM 1 persen, maka kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,681609 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya nilainya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel PDRB sebesar 0,023159 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel PDRB tetap 1 persen, maka kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 0,023159 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya nilainya tetap.

d. Nilai koefisien regresi variabel pengangguran sebesar 0,031962 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel pengangguran 1 persen, maka kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 0,031962 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap.

3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat distribusi data variabel dalam penelitian. Data dikatakan baik dan layak apabila berdistribusi secara normal. Syarat pengambilan keputusan apabila nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji estimasinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.11
Uji Normalitas



sumber: Hasil output eviews

Berdasarkan hasil uji di atas diperoleh nilai probability sebesar 0,053. Artinya $0,053 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan cara ada atau tidaknya kolerasi yang cukup tinggi yang berhubungan dengan variabel untuk regresi berganda, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah terganggu. Data tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai correlation yang diperoleh $< 0,8$. Adapun hasil estimasi uji multikolinieritas adalah:

Tabel IV.12
Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.443349	0.486641
X2	0.443349	1.000000	0.447508
X3	0.486641	0.447508	1.000000

Sumber: Hasil pengolahan eviews

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai X1 terhadap X2 yaitu $0,44 < 0,8$ dan X1 terhadap X3 $0,49 < 0,8$ sehingga X1 berupa Indeks Pembangunan Manusia tidak terjadi multikolinearitas. Untuk X2 terhadap X1 yaitu $0,44 < 0,8$ DAN X2 terhadap X3 yaitu $0,45 < 0,8$ sehingga untuk X2 yaitu PDRB per kapita tidak terjadi multikolonieritas. Sedangkan untuk X3 terhadap X1 yaitu $0,49 < 0,8$ dan X3 terhadap X2 yaitu $0,45 < 0,8$ sehingga X3 berupa pengangguran tidak terjadi multikolonieritas.

b. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk mengetahui suatu perbedaan variabel residual antara periode pengamatan yang satu

dengan periode pengamatan yang lain. Hasil estimasi uji heterokedastisitas yaitu:

Tabel IV.13
Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.42616	41.61345	0.611008	0.5426
IPM	-0.370606	0.582819	-0.635886	0.5264
PDRB	6.713502	0.685311	9.796291	0.3648
PENGANGGURAN	0.414310	0.366904	1.129205	0.2616

Sumber: Hasil pengolahan eviews

Berdasarkan hasil output tabel IV.13 maka diperoleh hasil nilai probabilitas IPM sebesar $0,5264 > 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada PDRB nilai probabilitas sebesar $0,3648 > 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada pengangguran nilai probabilitas sebesar $0,2616 > 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil uji estimasinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.14
Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.246765	1.781573	3.506319	0.0007
IPM	-0.681609	0.417460	-1.632754	0.1058
PDRB	0.023159	0.023316	0.993245	0.0231
PENGANGGURAN	0.031962	0.009708	3.292398	0.0014

Sumber: Hasil output eviews

Berdasarkan output tabel IV.14 di atas, pada variabel IPM diperoleh nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu $0,1058 > 0,05$ sehingga H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya, variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Periode 2019-2022.

Pada variabel PDRB diperoleh nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu $0,0231 < 0,05$ sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Periode 2019-2022.

Pada variabel pengangguran diperoleh nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu $0,0014 < 0,05$ sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Periode 2019-2022.

c. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji estimasinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.15
Uji Simultan (Uji F)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.246765	1.781573	3.506319	0.0007
IPM	-0.681609	0.417460	-1.632754	0.1058
PDRB	0.023159	0.023316	0.993245	0.0231
PENGANGGURAN	0.031962	0.009708	3.292398	0.0014
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.792360	Mean dependent var		3.408421
Adjusted R-squared	0.797761	S.D. dependent var		0.706922
S.E. of regression	0.033447	Akaike info criterion		-3.730717

Sum squared resid	0.107394	Schwarz criterion	-2.944498
Log likelihood	282.2273	Hannan-Quinn criter.	-3.411234
F-statistic	1669.256	Durbin-Watson stat	2.968458
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil output eviews

Berdasarkan output tabel IV.15 uji F di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (F-statistic) $< 0,05$ yaitu $0,000000 < 0,05$ maka H_{04} ditolak H_{a4} diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh IPM, PDRB dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Periode 2019-2022.

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.²⁶ Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase. Semakin besar nilai persentase yang dimiliki, menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang mampu diberikan oleh variabel-variabel independen untuk memprediksi variansi variabel dependen.

Tabel IV.16
Uji Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.246765	1.781573	3.506319	0.0007
IPM	-0.681609	0.417460	-1.632754	0.1058
PDRB	0.023159	0.023316	0.993245	0.0231
PENGANGGURAN	0.031962	0.009708	3.292398	0.0014
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.792360	Mean dependent var	3.408421	
Adjusted R-squared	0.797761	S.D. dependent var	0.706922	
S.E. of regression	0.033447	Akaike info criterion	-3.730717	
Sum squared resid	0.107394	Schwarz criterion	-2.944498	

²⁶Mulyono, *Berprestasi Melalui JEP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*, hlm. 112.

Log likelihood	282.2273	Hannan-Quinn criter.	-3.411234
F-statistic	1669.256	Durbin-Watson stat	2.968458
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil output eviews

Dari tabel output tabel IV.16 di atas, diketahui nilai R^2 (R Square) sebesar 0,79 atau 79%. Artinya, 79% pengaruh variabel independen yaitu IPM, PDRB dan pengangguran mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kemiskinan dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 21% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil regresi, maka interpretasi terhadap tiap-tiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu $0,1058 > 0,05$ sehingga sehingga H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya, variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Periode 2019-2022.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu proses untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Perbaikan akses terhadap konsumsi pelayanan sosial (kesehatan, pendidikan, gizi) diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber

daya manusia yang tersedia. Akan tetapi walaupun telah diupayakan untuk meningkatkan nilai IPM jumlah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tetap mengalami peningkatan, hal tersebut dikarenakan IPM bukan faktor utamanya.

Tinggi rendahnya nilai IPM tidak berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan. Hasil penelitian peneliti sejalan dengan penelitian Ahmad Briezy Bihagi dan Maria Puspita Sari, hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.²⁷

Implikasi teoritis terhadap penelitian yaitu bahwa hasil penelitian berlawanan arah terhadap penelitian Putri Indah Sari, Sri Murjaningsih dan Kiky Asmara, hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh terhadap kemiskinan.²⁸

2. Pengaruh PDRB Per Kapita Terhadap Kemiskinan

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,0231 < 0,05$ sehingga sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel PDRB Per Kapita berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Periode 2019-2022.

Produk Domestik Regional Bruto dilihat sebagai salah satu faktor terpenting untuk melihat pertumbuhan ekonomi yang terjadi disuatu

²⁷Ahmad Briezy Baihaqi dan Maria Puspitasari, "Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh", *Jurnal Publiciho*, Vol. 3, No. 2 (2020), hlm. 190.

²⁸Putri Indah Sari, dkk., "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Gresik", *Jurnal Syntax Transformation*, Vol. 2, No. 5 (2021), hlm. 662.

wilayah. PDRB sebagai nilai total pendapatan diberbagai sektor seperti pertanian, pertambangan, industri, perdagangan bahkan jasa memiliki peran penting bagi masyarakat. Apabila pendapatan secara perkapita yang dihasilkan oleh Provinsi Sumatera Utara meningkat secara otomatis akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sehingga tinggi rendahnya akan perolehan nilai PDRB per kapita suatu wilayah akan mempengaruhi jumlah kemiskinan yang terjadi. Hasil peneliti ini sejalan dengan penelitian Faradina Anggraini dan Rusdiansyah, hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB per kapita berpengaruh terhadap kemiskinan.²⁹

Implikasi teoritis terhadap penelitian yaitu hasil penelitian berlawanan arah terhadap penelitian Andi Adi Hermawan dan Qi Mangku Bahjatulloh dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda dimana PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.³⁰

3. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,0014 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Periode 2019-2022.

²⁹Faradina Anggraini dan Rusdiansyah, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kalimantan Selatan Tahun 2010-2017", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 2, No. 4 (2019), hlm. 902.

³⁰Andi Adi Hermawan dan Qi Mangku Bahjatulloh, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Zakat Sebagai Variabel Moderasi di Indonesia Tahun 2016-2020", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 5, No. 1 (2022), hlm. 10.

Dampak dari pengangguran terasa sangat berarti bagi masyarakat. Apalagi jika para penganggur memiliki keluarga dan tanggungan yang harus dipenuhi. Pengangguran terjadi karena angka angkatan kerja yang terus bertambah sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mencukupi. Tingginya angka pengangguran akan berdampak secara nyata pada peningkatan jumlah penduduk miskin karena dengan menganggur maka ia tidak akan mampu mencukupi kebutuhan hidup.

Tinggi rendahnya angka pengangguran akan mempengaruhi jumlah dari kemiskinan di suatu wilayah. Hasil penelitian peneliti sejalan dengan penelitian Yunie Rahayu dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh jumlah pengangguran.³¹ Implikasi teoritis terhadap penelitian yaitu hasil penelitian berlawanan arah terhadap penelitian Gebila dan Ayu Wulandari dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda dimana pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.³²

E. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah sesuai dengan panduan yang diberikan oleh UIN SYAHADA Padangsidempuan agar menghasilkan penelitian yang sempurna, namun dalam pelaksanaan penelitian ini memiliki keterbatasan, keterbatasan tersebut adalah:

³¹Yunie Rahayu, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1 (2018), hlm. 174.

³²Gebila dan Ayu Wulandari, "Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bangka Tahun 2009-2018", *Jurnal Manajemen Kompeten*, Vol. 3, No. 2 (2020), hlm. 31.

1. Peneliti memiliki keterbatasan dalam menggunakan variabel yang diteliti yaitu peneliti hanya berfokus terhadap variabel IPM, PDRB per kapita, pengangguran dan kemiskinan sementara masih banyak variabel-variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.
2. Periode dalam penelitian ini memiliki berupa data tahunan melalui data BPS yaitu periode 2019-2022 dengan jumlah kabupaten/kota hanya sebanyak 33 sehingga sampel hanya 33 sampel penelitian.
3. Keterbatasan materi seperti buku-buku referensi yang diperlukan peneliti untuk penulisan skripsi sehingga menyebabkan kendala bagi peneliti untuk melengkapi teori-teori yang diperlukan.

Meski terdapat berbagai keterbatasan dan kesulitan dalam penelitian ini, tetapi agar tidak mengurangi makna dari penelitian ini maka peneliti tetap bersikeras melakukan penelitian ini dengan maksimal. Penelitian ini dapat terselesaikan karena kebaikan hati dengan bantuan yang diberikan dari berbagai pihak.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil regresi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu $0,1058 > 0,05$ sehingga sehingga H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya, variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Periode 2019-2022.
2. Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu $0,0231 < 0,05$ sehingga sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya, variabel PDRB Per Kapita berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Periode 2019-2022.
3. Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu $0,0014 < 0,05$ sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Periode 2019-2022.
4. Berdasarkan hasil uji f di atas diperoleh nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_{04} ditolak H_{a4} diterima. Dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh IPM, PDRB dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Periode 2019-2022.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara agar lebih menggali lagi pengaruh apa saja yang dapat mempengaruhi jumlah kemiskinan keculi yang sudah dibuat dalam penelitian ini .

2. Bagi Pemerintah

Dari hasil yang diperoleh yaitu IPM, PDRB, pengangguran berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, maka pemerintah harus berupaya memanfaatkan sumber daya alam guna menambah pendapatan daerah berupa PDRB per kapitanya, serta mengurangi angka pengangguran guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tentunya juga harus diimbangi dengan upaya peningkatan sumber daya manusianya dan teknologi.

3. Bagi Masyarakat

Peningkatan akan kreativitas dan inovatif masyarakat harus ditingkatkan guna meningkatkan taraf hidupnya untuk mengurangi

angka kemiskinan yang da. Selain itu masyarakat juga harus meningkatkan potensi diri serta mampu mengelola sumber daya alam yang ada disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku :

- Ahmad Tohardi, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial +plus*, Pontianak: UNTAN Press, 2019.
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Cordoba, 2019.
- Donni Juni, *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Masayu, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Mulyono, *Berprestasi Melalui JEP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Musnaini, dkk., *Manajemen Pemasaran*, Solok: CV Insan Cendikia Mandiri, 2021.
- Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penelitian Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Rifaldi D. Kadir, *Pengantar Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022.
- Rochmat Aldi Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, Ponorogo: CV. Wade Group, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Tim Tafsir Depag RI, *Tanggung Jawab Sosial (Tafsir Al-Quran tematik)*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2011.
- Umrati & Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Jaffary, 2020.
- Zulaika Matondang, Hamni Fadillah, *Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS*, Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021.

Sumber lain:

Ahmad Briezy Baihaqi dan Maria Puspita Sari, “Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh” *Jurnal Publiciho*, Vol. 3, No. 2 (2020).

Andi Adi Hermawan dan Qi Mangku Bahjatulloh, “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Zakat Sebagai Variabel Moderasi di Indonesia Tahun 2016-2020”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 5, No. 1 (2022).

Fahmi Fauzi, “Pengaruh Kemiskinan, PDRB Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Utara Tahun 2010-2019”, (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2021).

Faradina Anggraini dan Rusdiansyah, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kalimantan Selatan Tahun 2010-2017”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 2, No. 4 (2019).

Gebila dan Ayu Wulandari, “Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bangka Tahun 2009-2018”, *Jurnal Manajemen Kompeten*, Vol. 3, No. 2 (2020).

Imam Wahyudi, Kamaluddin, Ali Hardana, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Barat” *Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 1 (2022).

Putri Indah Sari, Sri Murjaningsih dan Kiky Asmara, “Analisis Pengaruh PDRB, Index Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Gresik” *Journal Syatax Transformation*, Vol. 2, No. 5 (2021).

Riana Puji Lestari, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017).

Rukiah Lubis dan Ulan Dari Daulay, “Peran Kebijakan Fiskal dalam Mengatasi Kemiskinan di Indonesia” *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 8, No. 1 (2022)

Yunie Rahayu, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1 (2018).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Sindi Rahayu Sipahutar
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 3 Juli 1999
4. Anak Ke : 1 (Satu) dari 4 Bersaudara
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Mahasiswa
7. Agama : Islam
8. Alamat Lengkap : Jl. Panguluh Mara Alam LK.III, Wek IV,
Padangsidempuan
8. Telepon/HP : 0822 7799 1736
9. E-mail : sindirahayusipahutar01@gmail.com

B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Nama
Ayah : Robin Sipahutar
Ibu : Oka Novi Yanti
2. Pekerjaan
Ayah : Wiraswasta
Ibu : Ibu Rumah Tangga
3. Alamat
Ayah : Jl. Panguluh Mara Alam LK.III, Wek IV, Padangsidempuan
Ibu : Jl. Panguluh Mara Alam LK.III, Wek IV, Padangsidempuan

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200214 Padangsidempuan (2005 - 2011)
2. SMP Negeri 2 Padangsidempuan (2011 - 2014)
3. SMA Negeri 5 Padangsidempuan (2014 - 2017)
4. UIN SYAHADA Padangsidempuan (2017 - 2023)

D. MOTTO HIDUP

Tidak ada usaha yang manghianati hasil.

Lampiran 3: Data Tahunan Jumlah Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara (%)

No	Kabupaten/Kota	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	Nias	22,10	23,12	24,33	23,23
2	Mandailing Natal	40,64	41,31	43,24	40,98
3	Tapanuli Selatan	24,22	23,96	25,01	23,05
4	Tapanuli Tengah	46,99	47,19	49,95	47,07
5	Tapanuli Utara	28,57	28,41	29,72	27,47
6	Toba Samosir	15,78	16,05	16,61	16,48
7	Labuhan Batu	41,52	42,17	45,03	43,27
8	Asahan	70,53	66,32	69,29	64,49
9	Simalungun	76,33	73,64	76,99	72,47
10	Dairi	21,86	22,93	23,72	22,53
11	Karo	34,08	36,57	38,01	35,93
12	Deli Serdang	84,94	86,26	95,52	85,28
13	Langkat	103,08	101,87	106,59	100,45
14	Nias Selatan	52,51	53,88	55,16	54,16
15	Humbang Hasundutan	16,60	17,92	18,71	17,33
16	Pakpak Barat	4,52	4,59	4,79	4,52
17	Samosir	15,79	15,80	16,08	14,97
18	Serdang Bedagai	48,69	49,18	51,16	48,22
19	Batu Bara	50,46	49,78	52,59	49,39
20	Padang Lawas Utara	26,06	26,79	28,37	26,09
21	Padang Lawas	23,17	23,87	25,78	24,45
22	Labuhanbatu Selatan	30,17	28,63	30,36	29,38
23	Labuhanbatu Utara	34,76	34,86	37,13	33,91
24	Nias Utara	34,42	34,74	35,84	32,87
25	Nias Barat	22,08	22,33	21,75	20,42
26	Sibolga	10,82	10,49	10,80	10,05
27	Tanjungbalai	24,54	23,54	24,1	22,65
28	Pematangsiantar	21,99	21,23	22,06	20,53
29	Tebing Tinggi	16,30	16,32	17,37	16,34
30	Medan	183,79	183,54	193,03	187,74
31	Binjai	15,61	15,91	16,46	14,61
32	Padangsidempuan	16,06	16,56	17,28	16,03
33	Gunungsitoli	23,06	23,54	24,02	21,85

Lampiran 4: Data Tahunan IPM Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara (%)

No	Kabupaten/Kota	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	Nias	61,65	61,93	62,74	63,69
2	Mandailing Natal	66,52	66,79	67,19	68,05
3	Tapanuli Selatan	69,75	70,12	70,33	70,92
4	Tapanuli Tengah	68,86	69,23	69,61	70,31
5	Tapanuli Utara	73,33	73,47	73,76	74,14
6	Toba Samosir	74,92	75,16	75,39	75,96
7	Labuhan Batu	71,94	72,01	72,09	72,92
8	Asahan	69,92	70,29	70,49	71,13
9	Simalungun	72,98	73,25	73,40	73,77
10	Dairi	71,42	71,57	71,84	72,56
11	Karo	74,25	74,43	74,83	75,36
12	Deli Serdang	75,43	75,44	75,53	76,19
13	Langkat	70,76	71,00	71,35	71,86
14	Nias Selatan	61,59	61,89	62,35	63,17
15	Humbang Hasundutan	68,83	68,87	69,41	70,32
16	Pakpak Barat	67,47	67,59	67,94	68,85
17	Samosir	70,55	70,63	70,83	71,67
18	Serdang Bedagai	70,21	70,24	70,56	71,21
19	Batu Bara	68,35	68,36	68,58	69,51
20	Padang Lawas Utara	69,29	69,85	70,11	70,93
21	Padang Lawas	68,16	68,25	68,64	69,58
22	Labuhanbatu Selatan	71,39	71,40	71,69	72,16
23	Labuhanbatu Utara	71,43	71,61	71,87	72,77
24	Nias Utara	61,98	62,36	62,82	63,75
25	Nias Barat	61,14	61,51	61,99	62,93
26	Sibolga	73,41	73,63	73,94	74,74
27	Tanjungbalai	68,51	68,65	68,94	69,86
28	Pematangsiantar	78,57	78,75	79,17	79,70
29	Tebing Tinggi	75,08	75,17	75,42	76,17
30	Medan	80,97	80,98	81,21	81,76
31	Binjai	75,89	75,89	76,01	76,95
32	Padangsidempuan	75,06	75,22	75,48	76,05
33	Gunungsitoli	69,30	69,31	69,61	70,23

**Lampiran 5: Data Tahunan PDRB Per Kapita
Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara (Juta)**

No	Kabupaten/Kota	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	Nias	17832367	17833321	18044408	18414741
2	Mandailing Natal	20884763	19713554	20051582	70627969
3	Tapanuli Selatan	34333370	31405690	33049746	34219417
4	Tapanuli Tengah	18426363	19159574	19359017	19874989
5	Tapanuli Utara	19051661	18757263	19219312	19834310
6	Toba Samosir	29982468	26728923	27061051	27757945
7	Labuhan Batu	46516864	47272345	48296859	49812579
8	Asahan	35853217	34269170	35080599	36246667
9	Simalungun	31498973	28024200	28542404	29355822
10	Dairi	23130294	21142880	21310297	21940901
11	Karo	34241297	35330580	35646915	36670977
12	Deli Serdang	32323392	36611692	37176568	38674108
13	Langkat	28383253	28520913	29238118	30449742
14	Nias Selatan	13141502	11840901	11832505	11951840
15	Humbang Hasundutan	21688746	20981725	21125372	21732983
16	Pakpak Barat	17192814	16352227	16363174	16656969
17	Samosir	24562771	22645210	22964364	23711259
18	Serdang Bedagai	31525713	29433590	30001455	31061570
19	Batu Bara	57372549	58368433	59263733	61201322
20	Padang Lawas Utara	29810105	32035761	32607119	33477256
21	Padang Lawas	27919942	30960573	31708503	32730179
22	Labuhanbatu Selatan	54619158	60340691	61933497	64153344
23	Labuhanbatu Utara	47262918	45457411	46568283	48085015
24	Nias Utara	16882745	16412680	16245689	16517349
25	Nias Barat	15101762	14000410	14192899	14498481
26	Sibolga	40822377	39360246	39982479	14443401
27	Tanjungbalai	32861361	32838962	33206528	34109112
28	Pematangsiantar	37562875	35261711	35261545	36046912
29	Tebing Tinggi	23924932	22810098	23002800	23547033
30	Medan	68575552	63321299	64078946	66193311
31	Binjai	29237445	27468201	27636609	28344413
32	Padangsidempuan	19041497	18864132	19092110	19709093
33	Gunungsitoli	23944192	25344252	25742122	26373369

Lampiran 6: Data Tahunan Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara

No	Kabupaten/Kota	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	Nias	1,09	3,49	3,12	2,81
2	Mandailing Natal	6,37	6,50	6,12	7,64
3	Tapanuli Selatan	4,17	4,42	4,00	3,65
4	Tapanuli Tengah	7,26	7,54	7,24	7,97
5	Tapanuli Utara	1,33	2,94	1,54	1,07
6	Toba Samosir	1,26	2,50	0,83	1,39
7	Labuhan Batu	5,70	6,05	5,66	6,90
8	Asahan	6,86	7,24	6,39	6,26
9	Simalungun	4,39	4,58	4,17	5,51
10	Dairi	1,58	1,75	1,49	0,88
11	Karo	1,09	1,83	1,95	2,71
12	Deli Serdang	5,74	9,50	9,13	8,79
13	Langkat	5,30	7,02	5,12	6,88
14	Nias Selatan	2,25	4,15	3,91	3,69
15	Humbang Hasundutan	0,33	0,84	1,94	0,42
16	Pakpak Barat	0,19	1,93	1,36	0,26
17	Samosir	1,25	1,20	0,70	1,16
18	Serdang Bedagai	4,37	5,54	3,93	4,98
19	Batu Bara	6,69	6,48	6,62	6,21
20	Padang Lawas Utara	3,21	3,11	3,19	4,31
21	Padang Lawas	4,24	4,11	4,07	5,90
22	Labuhanbatu Selatan	4,80	4,90	4,71	3,15
23	Labuhanbatu Utara	5,84	6,82	5,71	3,75
24	Nias Utara	3,07	4,54	3,00	2,59
25	Nias Barat	1,63	1,71	0,74	0,53
26	Sibolga	7,40	8,00	8,72	7,05
27	Tanjungbalai	6,82	6,97	6,59	4,62
28	Pematangsiantar	11,09	11,50	11,00	9,36
29	Tebing Tinggi	8,60	9,98	8,37	6,39
30	Medan	8,53	10,74	10,81	8,89
31	Binjai	6,14	8,67	7,86	6,36
32	Padangsidempuan	4,34	7,45	7,18	7,76
33	Gunungsitoli	5,59	5,94	4,80	3,65

LAMPIRAN 7: OUTPUT EVIEWS

Estimasi Output Hasil Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: KEMISKINAN
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/31/23 Time: 12:26
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.74529	45.34608	-0.369278	0.7125
IPM	0.206768	0.686588	0.301153	0.7638
PDRB	8.790149	2.267390	3.876770	0.0002
PENGANGGURAN	3.005507	1.116102	2.692860	0.0080
R-squared	0.267315	Mean dependent var		39.24545
Adjusted R-squared	0.250143	S.D. dependent var		34.35266
S.E. of regression	29.74744	Akaike info criterion		9.653198
Sum squared resid	113268.5	Schwarz criterion		9.740555
Log likelihood	-633.1110	Hannan-Quinn criter.		9.688696
F-statistic	15.56667	Durbin-Watson stat		0.057760
Prob(F-statistic)	0.000000			

Estimasi Output Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: KEMISKINAN
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/31/23 Time: 15:04
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.246765	1.781573	3.506319	0.0007
IPM	-0.681609	0.417460	-1.632754	0.1058
PDRB	0.023159	0.023316	0.993245	0.0231
PENGANGGURAN	0.031962	0.009708	3.292398	0.0014

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998360	Mean dependent var	3.408421
Adjusted R-squared	0.997761	S.D. dependent var	0.706922
S.E. of regression	0.033447	Akaike info criterion	-3.730717

Sum squared resid	0.107394	Schwarz criterion	-2.944498
Log likelihood	282.2273	Hannan-Quinn criter.	-3.411234
F-statistic	1669.256	Durbin-Watson stat	2.968458
Prob(F-statistic)	0.000000		

Estimasi Output Hasil Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: KEMISKINAN
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 10/31/23 Time: 12:28
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 33
Total panel (balanced) observations: 132
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47.38172	21.50320	2.203473	0.0294
IPM	-0.140171	0.291888	-0.480220	0.6319
PDRB	0.040326	0.353343	0.114129	0.9093
PENGANGGURAN	0.348566	0.188647	1.847718	0.0670

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		30.77510	0.9971
Idiosyncratic random		1.664712	0.0029

Weighted Statistics			
R-squared	0.029018	Mean dependent var	1.061061
Adjusted R-squared	0.006261	S.D. dependent var	1.724731
S.E. of regression	1.719324	Sum squared resid	378.3774
F-statistic	1.275099	Durbin-Watson stat	2.287336
Prob(F-statistic)	0.285765		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.013063	Mean dependent var	39.24545
Sum squared resid	152574.4	Durbin-Watson stat	0.005672

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1274.264388	(32,96)	0.0000
Cross-section Chi-square	799.109993	32	0.0000

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.535883	3	0.0092

Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: KEMISKINAN
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/31/23 Time: 15:04
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 132

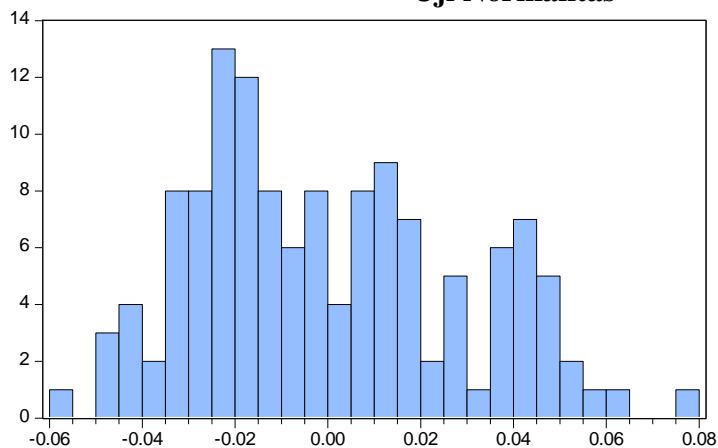
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.246765	1.781573	3.506319	0.0007
IPM	-0.681609	0.417460	-1.632754	0.1058
PDRB	0.023159	0.023316	0.993245	0.0231
PENGANGGURAN	0.031962	0.009708	3.292398	0.0014

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.792360	Mean dependent var	3.408421
Adjusted R-squared	0.797761	S.D. dependent var	0.706922
S.E. of regression	0.033447	Akaike info criterion	-3.730717
Sum squared resid	0.107394	Schwarz criterion	-2.944498
Log likelihood	282.2273	Hannan-Quinn criter.	-3.411234
F-statistic	1669.256	Durbin-Watson stat	2.968458
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals	
Sample 2019 2022	
Observations 132	
Mean	-4.57e-18
Median	-0.003042
Maximum	0.077540
Minimum	-0.056122
Std. Dev.	0.028632
Skewness	0.392656
Kurtosis	2.326154
Jarque-Bera	5.889308
Probability	0.052620

Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.443349	0.486641
X2	0.443349	1.000000	0.447508
X3	0.486641	0.447508	1.000000

Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.42616	41.61345	0.611008	0.5426
IPM	-0.370606	0.582819	-0.635886	0.5264
PDRB	6.713502	0.685311	9.796291	0.3648
PENGANGGURAN	0.414310	0.366904	1.129205	0.2616

Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.246765	1.781573	3.506319	0.0007
IPM	-0.681609	0.417460	-1.632754	0.1058
PDRB	0.023159	0.023316	0.993245	0.0231
PENGANGGURAN	0.031962	0.009708	3.292398	0.0014

Uji Simultan (Uji F)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.246765	1.781573	3.506319	0.0007
IPM	-0.681609	0.417460	-1.632754	0.1058
PDRB	0.023159	0.023316	0.993245	0.0231
PENGANGGURAN	0.031962	0.009708	3.292398	0.0014
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.792360	Mean dependent var	3.408421	
Adjusted R-squared	0.797761	S.D. dependent var	0.706922	
S.E. of regression	0.033447	Akaike info criterion	-3.730717	
Sum squared resid	0.107394	Schwarz criterion	-2.944498	
Log likelihood	282.2273	Hannan-Quinn criter.	-3.411234	
F-statistic	1669.256	Durbin-Watson stat	2.968458	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.246765	1.781573	3.506319	0.0007
IPM	-0.681609	0.417460	-1.632754	0.1058
PDRB	0.023159	0.023316	0.993245	0.0231
PENGANGGURAN	0.031962	0.009708	3.292398	0.0014
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.792360	Mean dependent var	3.408421	
Adjusted R-squared	0.797761	S.D. dependent var	0.706922	
S.E. of regression	0.033447	Akaike info criterion	-3.730717	
Sum squared resid	0.107394	Schwarz criterion	-2.944498	
Log likelihood	282.2273	Hannan-Quinn criter.	-3.411234	
F-statistic	1669.256	Durbin-Watson stat	2.968458	
Prob(F-statistic)	0.000000			